

**EDUKASI PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) PASCA BANJIR  
MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DI GAMPONG  
MEUNASAH LHOK, KABUPATEN PIDIE JAYA**

*Post-flood Dengue hemorrhagic fever (DHF) prevention education through improving  
community knowledge in Gampong Meunasah Lhok, Pidie Jaya regency*

**Finaul Asyura<sup>1</sup>, Chairanisa Anwar<sup>2</sup>, Fitria<sup>3</sup>, Siti Samaniyah<sup>4</sup>, Rahmat Akbar<sup>5</sup>, Syarifah  
Asyura<sup>6</sup>, Rouzatun Nisa<sup>7</sup>, Ulfa Husna Dhirah<sup>8</sup>, Nurdin<sup>9</sup>, Ratna Wilis<sup>10</sup>**

<sup>1,5</sup>Program Studi S-I Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia <sup>2</sup>Program  
Studi S-I Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia <sup>3,4</sup>Program Studi S-I Farmasi,  
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

<sup>6,7</sup>Program Studi S-I Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia <sup>8</sup>Program Studi D-III  
Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia <sup>9,10</sup>Poltekkes Kemenkes Aceh, Jalan  
Soekarno-Hatta Lampeuneurut, Aceh Besar, 23352

\*Email Corresponding author: [finaul@uui.ac.id](mailto:finaul@uui.ac.id)

**Abstrak**

Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit infeksi yang ditularkan melalui gigitan nyamuk dan masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di daerah tropis, termasuk Indonesia. Kondisi pasca banjir dapat meningkatkan risiko penularan DBD karena adanya genangan air, sampah, barang bekas, dan tempat penampungan air yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai cara penularan dan pencegahan DBD dapat menyebabkan rendahnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan, terutama setelah banjir. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan DBD pasca banjir di Gampong Meunasah Lhok, Kabupaten Pidie Jaya. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, tanya jawab, serta pembagian media edukasi mengenai pencegahan DBD dan penerapan 3M Plus. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat antusias dan aktif mengikuti edukasi. Peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai penularan DBD, tanda dan gejala, tempat perkembangbiakan nyamuk, pentingnya kebersihan lingkungan, serta upaya pencegahan DBD setelah banjir. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menerapkan 3M Plus secara rutin, menjaga kebersihan lingkungan, memberantas sarang nyamuk, serta berperan aktif dalam mencegah penularan DBD pasca banjir secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** pencegahan DBD, edukasi masyarakat, pasca banjir, pengetahuan, 3M Plus

**Abstract**

*Dengue Hemorrhagic Fever is a mosquito-borne infectious disease that remains a significant public health problem in tropical regions, including Indonesia. Post-flood conditions may increase the risk of dengue transmission due to the presence of stagnant water, unmanaged waste, used containers, and water storage areas that can become breeding sites for *Aedes aegypti* mosquitoes. Limited public knowledge regarding dengue transmission and prevention may lead to low awareness in maintaining environmental cleanliness, especially after flooding. This community education activity aimed to increase public knowledge and awareness regarding dengue prevention after flooding in Gampong Meunasah Lhok, Pidie Jaya Regency. The activity was carried out through health education, interactive discussion, question-and-answer sessions, and distribution of educational materials related to dengue prevention and 3M Plus practices. The implementation stages included preparation, education delivery, and evaluation. The results showed that the community was enthusiastic and actively participated in the activity. Participants gained a better understanding of dengue transmission, signs and symptoms, mosquito breeding sites, the importance of environmental cleanliness, and prevention efforts after floods.*

*This activity is expected to encourage the community to routinely apply 3M Plus, maintain environmental sanitation, eliminate mosquito breeding sites, and actively participate in sustainable efforts to prevent dengue transmission after flooding.*

**Keywords:** *Dengue prevention, community education, post-flood, knowledge, 3M Plus*

## PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan kepada manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes* yang terinfeksi, terutama *Aedes aegypti*. Penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan kejadian luar biasa dan berisiko menyebabkan kondisi berat apabila tidak ditangani dengan baik. WHO menjelaskan bahwa dengue merupakan penyakit virus yang ditularkan oleh nyamuk dan banyak terjadi di wilayah tropis serta subtropis, terutama di daerah perkotaan dan semi-perkotaan (World Health Organization [WHO], 2025).

DBD dapat menimbulkan berbagai gejala, seperti demam tinggi, nyeri kepala, nyeri otot dan sendi, mual, muntah, ruam, hingga tanda perdarahan. Pada kondisi tertentu, penyakit ini dapat berkembang menjadi dengue berat yang berisiko menyebabkan perdarahan serius, gangguan organ, syok, bahkan kematian. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan pengendalian DBD perlu dilakukan secara berkelanjutan, terutama di wilayah yang memiliki risiko tinggi terhadap perkembangbiakan nyamuk penular dengue (WHO, 2025).

Kondisi pasca banjir dapat memperburuk risiko kesehatan lingkungan. Setelah banjir surut, genangan air sering tertinggal di halaman rumah, saluran air, wadah bekas, ban, kaleng, dan tempat penampungan air. Tempat-tempat tersebut dapat menjadi lokasi perkembangbiakan nyamuk apabila tidak segera dibersihkan. Kajian Coalson et al. (2021) menunjukkan bahwa hubungan antara banjir dan penyakit berbasis nyamuk dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, keberadaan air tergenang, serta upaya pengendalian vektor setelah banjir.

Nyamuk *Aedes aegypti* umumnya berkembang biak pada tempat-tempat yang dapat menampung air di sekitar rumah. Karena itu, lingkungan permukiman yang memiliki banyak genangan atau wadah air

yang tidak tertutup dapat meningkatkan peluang berkembangnya jentik nyamuk. CDC menyebutkan bahwa pencegahan dengue dapat dilakukan dengan mencegah gigitan nyamuk serta mengendalikan nyamuk di dalam dan di sekitar rumah (Centers for Disease Control and Prevention [CDC], 2025).

Pencegahan DBD memerlukan keterlibatan aktif masyarakat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menganjurkan penerapan 3M Plus, yaitu menguras tempat penampungan air, menutup tempat air, memanfaatkan kembali atau mendaur ulang barang bekas, serta melakukan upaya tambahan seperti menggunakan obat antinyamuk, menaburkan larvasida bila diperlukan, memelihara ikan pemakan jentik, dan menjaga kebersihan lingkungan. Upaya ini penting dilakukan secara rutin, terutama setelah banjir, karena banyak tempat berpotensi menjadi sarang nyamuk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Selain faktor lingkungan, pengetahuan masyarakat juga berperan penting dalam keberhasilan pencegahan DBD. Pengetahuan yang baik dapat membantu masyarakat memahami penyebab, gejala, cara penularan, serta langkah pencegahan DBD. Masyarakat yang memiliki pemahaman baik tentang DBD cenderung lebih mudah menerima informasi kesehatan dan lebih terdorong untuk melakukan tindakan pencegahan, seperti membersihkan lingkungan, menguras bak mandi, menutup tempat penampungan air, dan membuang barang bekas yang dapat menampung air (Notoatmodjo, 2012).

Gampong Meunasah Lhok, Kabupaten Pidie Jaya, merupakan wilayah yang berpotensi mengalami masalah kesehatan pasca banjir. Kondisi lingkungan yang lembap, adanya genangan air, serta sampah yang terbawa banjir dapat meningkatkan risiko munculnya tempat perkembangbiakan nyamuk. Oleh karena itu, edukasi kesehatan sangat diperlukan untuk

meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat agar mampu melakukan pencegahan DBD secara mandiri dan berkelanjutan.

Kegiatan edukasi pencegahan DBD pasca banjir di Gampong Meunasah Lhok diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bahaya DBD dan pentingnya penerapan 3M Plus. Melalui penyuluhan, diskusi, dan pembagian media edukasi, masyarakat diharapkan lebih aktif menjaga kebersihan lingkungan, memberantas sarang nyamuk, serta melakukan gotong royong setelah banjir. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat, diharapkan risiko penularan DBD pasca banjir dapat ditekan.

## **METODE**

Kegiatan ini menggunakan metode edukasi kesehatan berbasis masyarakat melalui penyuluhan, diskusi interaktif, tanya jawab, dan pembagian media edukasi. Kegiatan dilaksanakan di Gampong Meunasah Lhok, Kabupaten Pidie Jaya, dengan sasaran masyarakat yang tinggal di wilayah terdampak banjir. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan Demam Berdarah Dengue pasca banjir.

Sasaran kegiatan adalah masyarakat Gampong Meunasah Lhok, terutama keluarga yang memiliki risiko terpapar DBD akibat kondisi lingkungan pasca banjir, seperti adanya genangan air, sampah, dan tempat penampungan air yang tidak tertutup. Peserta kegiatan dipilih berdasarkan kesediaan masyarakat untuk mengikuti kegiatan edukasi dari awal hingga akhir.

Materi yang diberikan meliputi pengertian DBD, penyebab DBD, cara penularan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*, tanda dan gejala DBD, tempat perkembangbiakan nyamuk, dampak lingkungan pasca banjir terhadap peningkatan risiko DBD, serta upaya

pencegahan melalui penerapan 3M Plus. Penerapan 3M Plus meliputi menguras tempat penampungan air, menutup tempat penyimpanan air, memanfaatkan kembali atau mendaur ulang barang bekas, serta melakukan upaya tambahan seperti menggunakan obat antinyamuk, membersihkan lingkungan, dan mengikuti gotong royong.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta serta memberikan kesempatan kepada masyarakat menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi dalam mencegah DBD setelah banjir.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara sederhana melalui pengamatan keaktifan peserta, respons selama diskusi, kemampuan peserta menjawab pertanyaan, serta pemahaman masyarakat setelah diberikan edukasi. Keberhasilan kegiatan dilihat dari meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan DBD, antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan, dan adanya komitmen masyarakat untuk menerapkan 3M Plus serta menjaga kebersihan lingkungan pasca banjir.

## **TAHAPAN PELAKSANAAN**

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan diawali dengan melakukan koordinasi bersama aparat Gampong Meunasah Lhok dan pihak terkait untuk menentukan waktu, tempat, jumlah peserta, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Koordinasi ini dilakukan agar kegiatan dapat berjalan dengan tertib dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Pada tahap ini, tim pelaksana juga menyiapkan berbagai kebutuhan kegiatan, seperti materi penyuluhan, daftar hadir peserta, media edukasi, serta alat bantu penyampaian informasi. Media yang digunakan dapat berupa poster, leaflet, atau materi sederhana mengenai pencegahan

DBD pasca banjir. Materi edukasi disusun dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat agar pesan kesehatan dapat diterima dengan baik.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tanggal 16 Januari 2026, sekitar jam 09.00 WIB, kegiatan PKM dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Kegiatan diawali dengan pembukaan, pengenalan tim pelaksana, serta penyampaian tujuan kegiatan. Selanjutnya, tim memberikan edukasi mengenai Demam Berdarah Dengue, meliputi pengertian DBD, penyebab, cara penularan, tanda dan gejala, serta tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*.

Materi juga difokuskan pada kondisi pasca banjir yang dapat meningkatkan risiko DBD, seperti adanya genangan air, sampah, dan wadah bekas yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk. Selain itu, masyarakat diberikan penjelasan mengenai langkah pencegahan DBD melalui penerapan 3M Plus, yaitu menguras tempat penampungan air, menutup tempat penyimpanan air, memanfaatkan kembali atau mendaur ulang barang bekas, serta melakukan upaya tambahan seperti menggunakan obat antinyamuk, membersihkan saluran air, dan mengikuti gotong royong.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai permasalahan yang sering ditemukan di lingkungan mereka, khususnya terkait pencegahan DBD setelah banjir. Melalui sesi ini, masyarakat diharapkan lebih memahami cara mencegah DBD di rumah dan lingkungan sekitar.

## **3. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat setelah mengikuti kegiatan edukasi. Evaluasi

dilakukan melalui tanya jawab langsung, pengamatan keaktifan peserta selama kegiatan, serta respons masyarakat terhadap materi yang telah disampaikan.

Keberhasilan kegiatan dinilai dari antusiasme peserta, kemampuan masyarakat menjawab pertanyaan, serta adanya peningkatan pemahaman mengenai pencegahan DBD pasca banjir. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan dan mengetahui perlunya edukasi lanjutan. Dengan adanya evaluasi, diharapkan kegiatan edukasi dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dalam menerapkan 3M Plus dan menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

## **HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN**

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema “penyuluhan tentang cegah diabetes mellitus menuju hidup lebih sehat” terlaksana sesuai jadwal secara langsung. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa Tanggal 16 Januari 2026 yang dimulai pada pukul 09.00 WIB s/d Selesai. Kegiatan edukasi pencegahan Demam Berdarah Dengue pasca banjir di Gampong Meunasah Lhok, Kabupaten Pidie Jaya, terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias sejak awal hingga akhir kegiatan. Hal ini terlihat dari kehadiran masyarakat, perhatian peserta saat penyampaian materi, serta keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

Selama kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan, terutama mengenai cara penularan DBD, tanda dan gejala penyakit, tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan setelah banjir. Beberapa peserta juga mengajukan pertanyaan terkait cara membedakan gejala DBD dengan demam biasa, cara memberantas jentik nyamuk, penggunaan

obat antinyamuk, serta tindakan yang perlu dilakukan apabila terdapat anggota keluarga yang mengalami gejala DBD.

Setelah diberikan edukasi, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pasca banjir. Peserta memahami bahwa genangan air, sampah, wadah bekas, kaleng, ban bekas, dan tempat penampungan air yang tidak tertutup dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk. Oleh karena itu, masyarakat perlu segera membersihkan lingkungan setelah banjir surut agar tidak menjadi sarang nyamuk penyebab DBD.

Ketercapaian sasaran kegiatan terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menerapkan pencegahan DBD melalui 3M Plus. Masyarakat mulai memahami pentingnya menguras tempat penampungan air, menutup wadah air, memanfaatkan kembali atau membuang barang bekas, membersihkan saluran air, menggunakan obat antinyamuk, serta ikut serta dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong masyarakat agar tidak hanya bergantung pada petugas kesehatan, tetapi turut berperan aktif dalam menjaga kesehatan lingkungan masing-masing.

Secara umum, kegiatan edukasi ini berhasil mencapai sasaran, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan DBD pasca banjir. Masyarakat menjadi lebih memahami bahwa pencegahan DBD harus dilakukan secara bersama-sama dan berkelanjutan, terutama pada lingkungan yang berisiko setelah banjir. Namun, edukasi serupa masih perlu dilakukan secara rutin agar pengetahuan yang telah diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kebiasaan masyarakat dalam mencegah penularan DBD.



## **KESIMPULAN**

Kegiatan edukasi pencegahan Demam Berdarah Dengue pasca banjir di Gampong Meunasah Lhok, Kabupaten Pidie Jaya, telah terlaksana dengan baik dan

mendapat respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penyebab, cara penularan, tanda dan gejala, tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*, serta upaya pencegahan DBD setelah banjir.

Melalui penyuluhan, diskusi, tanya jawab, dan pembagian media edukasi, masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan 3M Plus secara rutin. Dengan demikian, masyarakat diharapkan lebih aktif dan mandiri dalam memberantas sarang nyamuk, menghilangkan genangan air, serta melakukan pencegahan DBD secara berkelanjutan, terutama setelah banjir.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Centers for Disease Control and Prevention. (2025). *Preventing dengue*. Centers for Disease Control and Prevention.
- Coalson, J. E., Anderson, E. J., Santos, E. M., Madera Garcia, V., Romine, J. K., Luzingu, J. K., Dominguez, B., Richard, D. M., Little, A. C., Hayden, M. H., & Ernst, K. C. (2021). The complex epidemiological relationship between flooding events and human outbreaks of mosquito-borne diseases: A scoping review. *Environmental Health Perspectives*, 129(9), 096002. <https://doi.org/10.1289/EHP8887>
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Upaya pencegahan DBD dengan 3M Plus*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman nasional pelayanan kedokteran tata laksana infeksi dengue pada dewasa*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- World Health Organization. (2025). *Dengue and severe dengue*. World Health Organization.
- World Health Organization, & Special Programme for Research and Training in Tropical Diseases. (2009). *Dengue: Guidelines for diagnosis, treatment, prevention and control* (New ed.). World Health Organization.